

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era globalisasi membuat persaingan tenaga kerja yang harus mampu berkompetisi dengan bekal kompetensi profesional. Di era ini persaingan dalam mencari kerja sangatlah kompetitif. Maka dari itu sekolah harus mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia yang diinginkan adalah sumber daya manusia yang inovatif, kreatif dan produktif, sehingga dapat menghasilkan keunggulan terhadap out come pendidikannya. Pendidikan diharapkan dapat membekali seseorang yang mampu terjun langsung di dunia kerja. Salah satu institusi sekolah yang mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu terjun langsung di dunia kerja setelah lulus adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Pasal 15 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa:

“SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan mempunyai tujuan umum untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki akhlak mulia, pengetahuan dan wawasan kebangsaan yang luhur; serta mempunyai tujuan khusus yaitu menyiapkan peserta didik dengan pengetahuan, kompetensi, teknologi dan seni agar menjadi manusia produktif, maupun bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan

yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi.”<sup>1</sup>

Mengacu pada isi penjelasan pasal 15 Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 di atas, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu.

Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan yang dikembangkan untuk menyiapkan dan/atau meningkatkan kualifikasi sumber daya dan tenaga kerja terlatih untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja terampil tingkat menengah di perusahaan atau industri. Pendidikan Kejuruan adalah program keahlian yang memiliki prospek karier yang baik dan menguntungkan dimasa depan.<sup>2</sup> Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Sukamto pendidikan kejuruan adalah semua program pendidikan di berbagai jenjang, yang bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan potensinya ke arah suatu pekerjaan atau karier. Dalam pengertian ini fokus utama pendidikan kejuruan adalah mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa agar

---

<sup>1</sup> Undang-Undang dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> J.B Soemarsono, “*Stategi Pengembangan Pendidikan Kejuruan*”, PT Rajagrafindo Persada: Depok, 2018, h. 22

<sup>3</sup> Basuki Wibawa, “*Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*”, Bumi Aksara: Jakarta, 2017, h. 63

dapat memasuki lapangan pekerjaan.<sup>4</sup> Namun kenyataannya, dalam tulisan di rubrik opini sebuah surat kabar terkenal di Jakarta, sosiolog Imam B. Prasodjo mengungkapkan perlunya terobosan untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal itu, mengutip data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran paling banyak adalah lulusan SMK, diikuti di posisi kedua lulusan diploma, dan lulusan universitas di urutan ketiga. Berdasarkan data BPS, jumlah penganggur berdasarkan tingkat pendidikan pada Februari 2015, untuk lulusan SMK sebanyak 10,70%.<sup>5</sup>

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa lulusan SMK mendominasi persentase pengangguran. Kenapa hal tersebut dapat terjadi padahal, sesuai dengan namanya SMK digadang-gadang dapat langsung terjun ke dunia kerja, karena prinsip pendidikan SMK adalah mendidik siswanya untuk siap pakai di dunia kerja.

Setelah ditelusuri hal tersebut terjadi salah satunya karena kompetensi yang tidak sesuai antara jurusan di SMK dengan ketersediaan pasar tenaga kerja terjadi *mismatch*. Diperkuat oleh pernyataan dari Wakil Sekretaris Jendral (Wasekjen) Satriawan Salim di Kompas.com mengatakan SMK penyumbang pengangguran terbesar karena kekurangan guru mata pelajaran produktif dan kurikulum yang tidak link and

---

<sup>4</sup> Made Wena, "Pendidikan Sistem Ganda", Tarsito, Bandung, 1996 h. 2

<sup>5</sup> Husen Miftahudin, "Pengangguran di Indonesia Didominasi Lulusan SMK", 2019

<https://www.medcom.id/ekonomi/mikro/5b2AnvrN-pengangguran-di-indonesia-didominasi-lulusan-smk> diakses 20 November 2019 Pukul 19.17 WIB

match dengan kebutuhan dunia industri. Hal tersebut harus segera dibenahi dan diselesaikan oleh pemerintah terkhusus Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Oleh sebab itu pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2016 mengenai Revitalisasi SMK Dalam Rangka Peningkatan Sumber Daya Manusia Indonesia. Instruksi Presiden (Inpres) nomor 9 Tahun 2016 ditegaskan pentingnya program revitalisasi SMK untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Inpres tersebut menugaskan Kementerian Pendidikan untuk membuat peta jalan pengembangan SMK, menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum SMK dengan berorientasi pada pengguna lulusan (link and match), serta meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK. Link and match dengan Dunia Usaha dan Industri menjadi kunci revitalisasi SMK, perbaikan dan penyelarasan kurikulum SMK akan memantapkan model kesesuaian dan keterkaitan (link and match) dengan DUDI. Peningkatan kebecerjaan lulusan SMK akan didorong dengan pemberian sertifikasi kompetensi lulusan yang ditempuh melalui pengembangan SMK melalui Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak Satu (LSP-P1).<sup>6</sup> Sehingga data terakhir kali yang diupload oleh BPS angka pengangguran lulusan SMK pada februari tahun

---

<sup>6</sup> Birawa Prachara, "Instruksi Presiden No 9 Tahun 2016 (Revitalisasi SMK) Memacu SMK Bidang Seni Dan Industri Kreatif Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif", FBS Unesa, Oktober 2017, h. 314

2019 menurun menjadi 8.63%<sup>7</sup>. Hal tersebut tentu saja disebabkan oleh berjalannya revitalisasi SMK yang di implementasikan melalui program link and match yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy mengungkapkan Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mulai menunjukkan dampak positif pada pengangguran, khususnya dengan latar belakang lulusan SMK.<sup>8</sup>

Latar belakang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan ialah pembangunan yang sedang berlangsung di era globalisasi ini menimbulkan banyak perubahan di segala bidang. Kebutuhan dan tantangan dunia kerja yang semakin kompleks menuntut tenaga kerja sebagai sumber daya manusia harus mampu berkompetisi dengan bekal kompetensi yang profesional. Rencana ini disambut baik oleh masyarakat khususnya Dunia Usaha dan Industri yang membantu dalam pelaksanaan kurikulum sekolah dalam bentuk kerjasama industri.<sup>9</sup>

Area penerapan Revitalisasi SMK salah satunya adalah kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. Dapat ditempuh dengan cara

---

<sup>7</sup> Kartubank, "Data TPT persentase pengangguran february 2018&2019"  
<https://www.kartubank.com/2019/08/pengangguran-di-indonesia.html> diakses 22 November 2019, pukul 20.49 WIB.

<sup>8</sup> Apriliyadi, "Revitalisasi SMK Turunkan Pengangguran di Indonesia", Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2019.  
<https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/4339/revitalisasi-smk-turunkan-pengangguran-di-indonesia> diakses pada tanggal 14 November 2019, Pukul 20.19 WIB.

<sup>9</sup> Birawa Prachihara, *Loc. Cit*, h. 315

menerapkan Program Link and Match dengan industri. Muara semua proses pendidikan di SMK adalah kompetensi siswa sesuai dengan program studi yang dipelajarinya. Keberhasilan pendidikan di SMK dapat dilihat melalui kompetensi profesi yang dimiliki oleh para lulusan. Suatu sekolah yang menghasilkan lulusan dan mampu bekerja di bidang yang dipelajari. Penting adanya konsep link and match sesuai dengan pendapat Schelten bahwa pendidikan kejuruan diselenggarakan di dua tempat, yaitu sekolah dan industri.<sup>10</sup> Program penyelarasan kurikulum (Link and Match) bersama industri diharapkan mampu menambah kompetensi lulusan SMK, sehingga sesuai dengan pasar kerja. Selain itu, adanya penyelarasan kurikulum SMK diharapkan dapat meningkatkan lulusan SMK yang siap kerja sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri. Penyelarasan kurikulum di sekolah dengan dunia kerja diharapkan dapat menghasilkan kualitas lulusan atau pencari kerja yang dapat memenuhi kualifikasi dan persyaratan yang dibutuhkan dunia kerja<sup>11</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu penelitian yang dilakukan oleh Eka Prihatin Disas yang berjudul Link and Match sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan, diketahui bahwa dengan adanya link and match pendidikan kejuruan dapat mengetahui kompetensi (keahlian) apa yang

---

<sup>10</sup> J.B Soemarsono, *Op. cit*, h. 26

<sup>11</sup> Bakrun M, dkk, "Kilasan 2 Tahun Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan", Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Jakarta, h. 93

paling dibutuhkan dunia kerja dan kompetensi apa yang paling banyak dibutuhkan dunia kerja. Dengan adanya link and match ini, maka pendidikan kejuruan sebagai pemasok tenaga kerja dapat mengadakan hubungan-hubungan dengan dunia usaha/dunia industry untuk tujuan yang akan dicapai yaitu memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil *grandtour observation*, SMK Negeri 26 Jakarta mempunyai orientasi lulusan yang menghasilkan tamatan sesuai dengan kebutuhan industri. Sebab, dilapangan industri sangat sulit mendapatkan tenaga kerja yang sesuai dengan kompetensi yang diinginkan. Untuk itu, SMK Negeri 26 Jakarta mengambil peluang tersebut dengan mengeluarkan inovasi yaitu membuka Kelas Pesanan. Kelas Pesanan SMK Negeri 26 Jakarta bertujuan untuk memasarkan peserta didiknya kepada perusahaan-perusahaan yang telah menjalin mitra kerja dengan SMK Negeri 26 Jakarta. Peserta didik yang dipesan yaitu mereka yang belum tamat sekolah, dimana mereka belum mempunyai ijazah dan belum ada pengumuman kelulusan tetapi mereka sudah langsung direkrut untuk bekerja di perusahaan tersebut. Inti dari kelas pesanan adalah sinkronisasi kurikulum (Link and Match) antara SMK Negeri 26 Jakarta dengan pihak perusahaan terkait. Sehingga peserta didik dengan kelas pesanan itu adalah peserta didik yang mempunyai kemampuan yang sudah khusus

---

<sup>12</sup> Eka Prihatin Disas, Skripsi: "*Link and Match sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan*", (Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2018) h. 240

sesuai dengan keinginan perusahaan.<sup>13</sup> Kelas Pesanan menjadi salah satu keberhasilan SMK 26 Jakarta dalam program revitalisasi. Program yang diinstruksikan Presiden Joko Widodo dalam Inpres Nomor 9 Tahun 2016 ini berhasil membuat sekolah ini berdampingan dengan dunia industri.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 26 Jakarta dengan judul “Implementasi Program Link and Match melalui Kelas Pesanan di SMK Negeri 26 Jakarta.”

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti memfokuskan penelitian kepada “Implementasi Program Link and Match melalui Kelas Pesanan di SMK Negeri 26 Jakarta.” Adapun subfokus penelitian ini meliputi :

1. Desain program link and match melalui kelas pesanan
2. Pelaksanaan kerjasama program link and match dengan dunia usaha/dunia industry dalam kelas pesanan.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Narni Realita selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Masyarakat dan Kemitraan, di ruang Wakil Kepala Sekolah Pada tanggal 17 November 2019, Pukul 13.50 WIB

<sup>14</sup> SMK Negeri 26 Jakarta, “Kelas Pesanan SMKN 26 Jakarta”, Published by kabar SMK on July 2019 <http://smkn26jkt.sch.id/web/2019/07/04/kelas-pesanan-smkn-26-jakarta/> diakses 17 nov 2019 pukul 15.35 WIB

3. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program link and match melalui kelas pesanan dan kerjasama program link and match dengan dunia usaha/dunia industry.
4. Solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program link and match melalui kelas pesanan dan kerjasama program link and match dengan dunia usaha/dunia industry.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang diuraikan di atas maka dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian, antara lain :

1. Bagaimana desain praktik program link and match melalui kelas pesanan?
2. Bagaimana pelaksanaan kerjasama program link and match dengan dunia usaha/dunia industry dalam kelas pesanan?
3. Apakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program link and match melalui kelas pesanan dan kerjasama program link and match dengan dunia usaha/dunia industri?
4. Bagaimana solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program link and match melalui kelas pesanan dan kerjasama program link and match dengan dunia usaha/dunia industri?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan beberapa paparan pada fokus dan pertanyaan penelitian di atas, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan desain praktik program link and match melalui kelas pesanan Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program link and match melalui kelas pesanan
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kerjasama program link and match dengan dunia usaha/dunia industry dalam kelas pesanan
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program link and match melalui kelas pesanan dan kerjasama program link and match dengan dunia usaha/dunia industry
4. Untuk mendeskripsikan solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program link and match melalui kelas pesanan dan kerjasama program link and match dengan dunia usaha/dunia industry.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan manfaat baik sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan keilmuan melalui konsep yang terkait dengan implementasi program Link and Match melalui Kelas Pesanan di SMK Negeri 26 Jakarta
- b. Memberikan bahan referensi atau rujukan dan tambahan pustaka bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa pada masa yang akan datang

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti setelah melakukan pengamatan langsung terkait dengan implementasi program Link and Match melalui kelas pesanan di SMK Negeri 26 Jakarta serta menambah wawasan peneliti setelah membandingkan hasil pengamatan tersebut dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.

### b. Bagi warga SMK Negeri 26 Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat bagi warga SMK Negeri 26 Jakarta dalam meningkatkan program link and match melalui kelas pesanan.

### c. Bagi civitas akademika

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain di masa yang akan datang dalam melakukan dan mengkaji lebih dalam.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana implementasi program Link and Match melalui kelas pesanan di SMK Negeri 26 Jakarta.

